

Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Kuliah *English for Survival*

**Hery Nuraini*¹, Lastry Forsia², Farid Ibnu Wahid³, Nurul Anriani⁴, Fadhilatul
Zuhairiah⁵**

hnuraini@unis.ac.id*¹

^{1,2,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Islam Syekh-Yusuf

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa

Abstract

The campus policy that leads to move from online learning to blended learning creates its own polemic for students. The purpose is to determine students' perceptions on the implementation of blended learning in second semester English Language Education Department at the Universitas Islam Syekh-Yusuf. The method used in this research is and qualitative method. The data in this study were obtained through questionnaires through Google Form and interviews. The analysis used source of triangulation and present it in descriptive analysis. The result showed that the implementation of blended learning in English for Survival subject received positive responses from students especially in time efficiency and flexibility. The ease of accessing materials and information about lectures is a very influential positive point. The negative response about blended learning leads to the limited interaction between students and lecturers especially when online class is in progress which is caused by many factors such as signal or interference from outside parties.

Keywords: *Blended learning, English for survival, Qualitative, Students' perception*

Abstrak

Kebijakan kampus yang mengarah pada peralihan pembelajaran daring ke blended learning menimbulkan polemik tersendiri bagi mahasiswa. Tujuannya untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan blended learning pada semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Syekh-Yusuf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner melalui Google Form dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah triangulasi sumber dan disajikan dalam analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan blended learning pada mata pelajaran English for Survival mendapat respon positif dari siswa terutama dalam efisiensi waktu dan fleksibilitas. Kemudahan mengakses materi dan informasi seputar perkuliahan menjadi poin positif yang sangat berpengaruh. Respon negatif terhadap blended learning menyebabkan terbatasnya interaksi antara mahasiswa dan dosen terutama pada saat kelas online sedang berlangsung yang disebabkan oleh banyak faktor seperti sinyal atau gangguan dari pihak luar.

Kata kunci: English for survival, kualitatif, Pembelajaran campuran, Persepsi siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini membawa dampak terhadap proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan tinggi dapat memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi dan komunikasi ini dengan menawarkan alternatif baru dalam menghasilkan, mendistribusikan, dan menerima dalam proses pengajaran untuk melengkapi metode pembelajaran tradisional (Orton-Johnson, 2009). Salah satu tren dalam metode pembelajaran saat ini adalah menggabungkan metode pembelajaran luring dan daring atau pembelajaran campuran. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Jadi, dapat juga dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Ada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan) (Men et al., 2019). Guru menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa atau siswa yang menerima pesan tersebut. Komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan satu arah, interaktif atau terjadi transaksi dinamis antara pengirim dan penerima pesan.

Pada umumnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran dilakukan pada jam perkuliahan dan di ruang kelas yang telah ditentukan. Dalam lingkungan pembelajaran sistem online, peluang interaksi seringkali terbatas karena pemisahan fisik. Kemajuan dalam teknologi komunikasi modern telah memberi kita beberapa alat untuk meminimalkan masalah yang terkait dengan jarak geografis sehingga pembelajar jarak jauh saat ini memiliki banyak cara, baik sinkron maupun asinkron, untuk berinteraksi dengan dosen dan teman sekelasnya. Faktanya, tren terkini dalam penelitian pendidikan jarak jauh lebih dari sekedar mendefinisikan konsep jarak sebagai kedekatan fisik dan lebih menekankan pada aspek psikologis dari jarak (Garrison & Kanuka, 2004).

Pandemi COVID-19 memaksa guru dan siswa untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh, hal yang belum pernah dilakukan secara bersamaan sebelumnya. Salah satu cara untuk menyikapi situasi tersebut adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi, yaitu model blended learning. (Roqobih & Ambarwati, 2020) mengatakan bahwa model blended learning merupakan model pembelajaran yang memiliki dua metode yaitu tatap muka dan online. Pada masa pandemi, pembelajaran berbasis blended learning sering digunakan di kalangan sekolah. (Ridwan, 2020) mendeskripsikan blended learning sebagai kombinasi penggunaan Web sebagai mode utama pengajaran dengan jumlah pertemuan tatap muka terbatas selama satu semester. Metode pembelajaran ini tidak hanya mengutamakan kenyamanan dalam pembelajaran daring, namun juga tetap melaksanakan pertemuan tatap muka atau luring sehingga dapat terus berinteraksi dengan dosen. Hal ini sejalan dengan (Dwijonagoro & Suparno, 2019) yang menyatakan bahwa metode blended learning yang digunakan di perguruan tinggi meliputi perkuliahan tatap muka yang didukung oleh berbagai sumber pembelajaran online. Penggunaan blended learning sebagai metode pembelajaran mempunyai pendapat yang berbeda-beda dari sudut pandang para ahli. Namun demikian setidaknya ada dua keuntungan utama yang diberikan oleh pembelajaran campuran;

1) alat perkuliahan online memungkinkan dosen mengunggah video atau materi lain yang tidak ada dalam buku teks; 2) siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara online kapanpun dan dimanapun.

(Pebriyani et al., 2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempelajari blended learning memiliki pengalaman kerja kelompok yang lebih baik dan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap masukan dosen serta lebih tanggap terhadap pertanyaan di luar kelas. Namun penerapan blended learning masih kurang dalam hal interaksi. Mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan blended learning meyakini bahwa pertemuan kelas mempunyai nilai penting dan cenderung menyadari bahwa manfaat diadakannya pertemuan di kelas lebih besar dibandingkan biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi penting dalam merancang jumlah pertemuan kelas yang tepat untuk dimasukkan dalam blended learning. Penerapan blended learning dalam proses pengajaran di perguruan tinggi bukanlah hal baru, namun penggunaannya masih sangat terbatas untuk mata kuliah praktikum.

Beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan blended learning diantaranya yaitu (Jones & Chen, 2008) mengkaji tingkat kepuasan dan desain blended learning untuk mahasiswa magister; (Usman et al., 2019) menguji hubungan antara blended learning dan kinerja mahasiswa pada mata kuliah akuntansi komputer; (Purmadi et al., 2018) juga mengkaji penerapan blended learning dalam pengajaran keuangan. Penerapan blended learning dinilai sangat efektif dalam proses pembelajaran karena memberikan inovasi-inovasi baru yang belum pernah diperoleh siswa sebelumnya. Model blended learning memiliki banyak keunggulan diantaranya meningkatkan proses pengendalian siswa, mengurangi gangguan yang biasa terjadi di kelas, serta memudahkan proses pengelolaan tugas dan meningkatkan kinerja siswa di masa pandemi. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, waktu pembelajaran digunakan secara efektif dan proses interaksi antara guru dan siswa tetap terjalin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan kebijakan blended learning pada mata kuliah English for Survival di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah *English for Survival* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris – Universitas Islam Syekh-Yusuf. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan teknik triangulasi dan disajikan secara deskriptif.

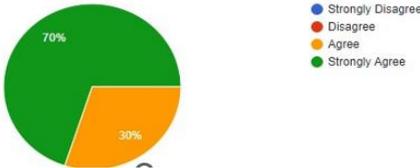
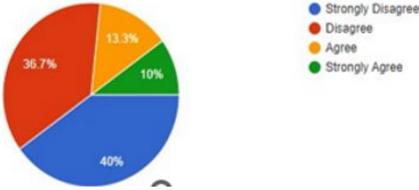
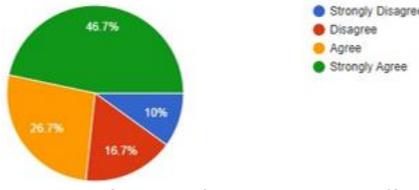
HASIL DAN PEMBAHASAN

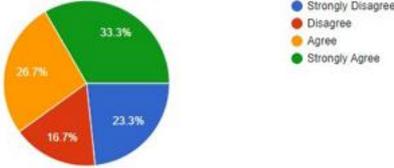
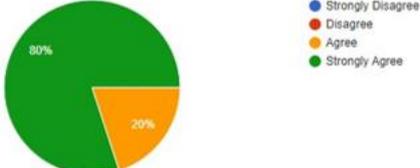
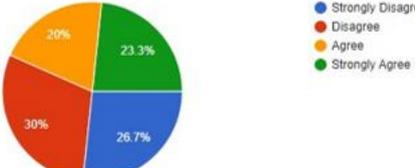
Penelitian ini menggunakan angket dan wawancara untuk mengetahui persepsi Mahasiswa terhadap penerapan blended learning dalam pembelajaran English for Survival. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang memudahkan pembaca memahaminya (Baier et al., 2019; Flanagan et al., 2020).

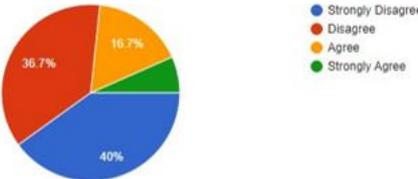
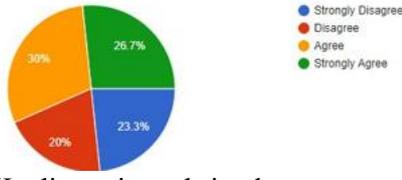
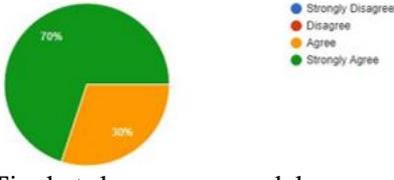
Hasil Kuesioner

Penulis menggunakan kuesioner dengan menggunakan *google form* untuk mengumpulkan data dengan 6 indikator (penggunaan teknologi, efektivitas, efisiensi, respon mahasiswa, interaksi dan partisipasi Mahasiswa, dan fleksibilitas) (Wijoyo et al., 2020) dan dibagi menjadi 12 pertanyaan. Hasil detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1 Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah dosen menggunakan teknologi untuk menunjang materi pengajarannya?	 <p>Hasil ini menunjukkan tidak ada Mahasiswa yang berbeda pendapat mengenai pemberian materi di kelas pada saat <i>blended learning</i>. Hal ini dibuktikan dengan 70% Mahasiswa menjawab sangat setuju dan 30% Mahasiswa menjawab setuju. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa dosen sudah menggunakan teknologi dalam perkuliahan campuran atau <i>blended learning</i>.</p>
2	Apakah dosen memberikan penjelasan atau petunjuk yang jelas dalam penggunaan teknologi dalam pengajarannya?	 <p>Hasil ini diketahui bahwa 40% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju dikarenakan faktor eksternal seperti sinyal yang membuat penyampaian materi tidak jelas dan mahasiswa harus mengkonfirmasi kembali melalui <i>WhatsApp group</i> tentang materi yang disampaikan oleh dosen, serta kurangnya praktek dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.</p>
3	Apakah penggunaan teknologi membantu Anda memahami materi?	 <p>mengenai pemahaman yang dimiliki Mahasiswa ketika <i>blended learning</i> menunjukkan terdapat 46,67% mahasiswa yang menjawab sangat setuju. Hal ini berarti teknologi dapat membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh dosen.</p>

4	<p>Bisakah Anda menyelesaikan tugas secara mandiri melalui aplikasi teknologi yang digunakan oleh dosen?</p>	 <p>Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 33,33% mahasiswa menjawab sangat setuju. Mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen melalui aplikasi seperti <i>e-learning</i>, <i>google classroom</i>, youtube, Instagram, dan <i>google drive</i> dengan sangat mudah dan cepat.</p>
5	<p>Apakah teknologi membantu Anda menghemat waktu dan memberi Anda waktu dalam mempelajari materi?</p>	 <p>Dari hasil ini ditemukan bahwa 80% mahasiswa menjawab sangat setuju dan sisanya 20% mahasiswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Mahasiswa setuju bahwa blended learning menghemat waktu mereka dalam mempersiapkan perkuliahan.</p>
6	<p>Apakah teknologi membantu Anda mengakses materi dengan mudah?</p>	 <p>Hasil yang ditunjukkan kemudahan mengakses materi dan sumber pembelajaran melalui platform blended learning mayoritas mahasiswa memberikan respon positif dengan 63,33% mahasiswa menjawab sangat setuju. Mahasiswa sangat mudah mengakses nya melalui <i>handphone</i> mereka kapan dan dimana saja.</p>
7	<p>Apakah Anda merasa senang dalam menggunakan teknologi?</p>	 <p>Dari hasil ini menunjukkan bahwa 30% mahasiswa menjawab tidak setuju, dan hanya 23,3% yang menjawab sangat setuju. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa secara langsung menjadi permasalahan baru bagi mahasiswa.</p>
8	<p>Apakah Anda merasa teknologi membuat Anda aktif dalam proses pembelajaran?</p>	

		<p>Kesediaan untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan tugas selama pembelajaran campuran, 70% mahasiswa menjawab sangat setuju. Mereka juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat saat diskusi dan kegiatan mandiri kelompok.</p>
9	Apakah teknologi memudahkan Anda berinteraksi dengan dosen dan teman?	 <p>Hasil ini menunjukkan 40% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju dikarenakan interaksi secara langsung tidak berlangsung secara berkelanjutan.</p>
10	Apakah Anda merasa pemanfaatan teknologi dapat membantu Anda berpartisipasi dalam diskusi?	 <p>Kualitas interaksi dengan guru pada saat blended learning menunjukkan jawaban yang proporsional. Dimana 30% Mahasiswa menyatakan setuju dan 26,67% Mahasiswa menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi dalam blended learning cukup baik. Namun terdapat kontradiksi dimana 23,33% Mahasiswa sangat tidak setuju dan 20% Mahasiswa tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara dosen dan Mahasiswa pada saat blended learning masih kurang.</p>
12	Apakah pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar memberikan fleksibilitas waktu dan tempat?	 <p>Tingkat kenyamanan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar personal yang mengarah pada blended learning, menunjukkan bahwa Mahasiswa secara keseluruhan merasa nyaman dengan blended learning. Hal ini ditunjukkan dengan 70% Mahasiswa menjawab sangat setuju dan hanya 30% Mahasiswa yang menjawab kurang setuju. Tidak ada Mahasiswa yang menyatakan ketidaksetujuannya.</p>

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa indikator poin 2, dan 9 menunjukkan jawaban mahasiswa tidak setuju. Pada poin 2 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa belum dapat menangkap atau menerima materi atau petunjuk dengan jelas tentang apa yang disampaikan dosen dengan menggunakan teknologi dalam proses *blended learning* dikarenakan faktor sinyal yang terkadang bermasalah (Sukiman, 2022). Sedangkan pada poin 9 terlihat bahwa Mahasiswa kesulitan dalam berinteraksi baik dengan dosen maupun teman sekelasnya.

Selain itu, kualitas interaksi dengan dosen selama blended learning dinilai cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Kemampuan Mahasiswa dalam mengatur waktunya secara mandiri selama blended learning masih menjadi tantangan, sementara Mahasiswa secara umum merasa nyaman dengan fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar pribadinya. Pembelajaran dengan *blended learning* sangat juga sangat diminati Sebagian besar mahasiswa dikarekan sangat fleksibel dalam mengatur waktu kapan dan dimanapun mereka berada, selain itu penyajian tugas kelompok mandiri juga membuat mereka lebih kreatif (Herliana et al., 2020; Sinaga et al., 2021). Penerapan blended learning dalam pembelajaran English for Survival memberikan beberapa pengalaman bagi mahasiswa baik positif maupun negatif. Beberapa mahasiswa mempunyai pengalaman positif mengenai manfaat teknologi dalam pembelajaran, sementara mahasiswa lainnya mungkin menghadapi tantangan yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap metode ini.

Hasil Wawancara

Untuk mendukung temuan sebelumnya (kuesioner), wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini. Wawancara diselesaikan berdasarkan 4 indikator (perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, dan kerangka acuan) (Akbar, 2015). Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2 The Result of Interview

Partisipan	Hasil Wawancara			
	Perasaan	Pengalaman	Kemampuan Berpikir	Sudut Pandang
Mahasiswa 1	Saya suka kelas online karena waktunya fleksibel. Menarik sekali dan saya juga bisa mengakses materinya dimana saja dan kapan saja	Pengalaman saya dalam <i>blended learning</i> cenderung positif. Saya berharap ada momen untuk bertemu langsung dengan dosen daripada kelas online penuh.	Di Blended pastinya ada lebih banyak keuntungan dalam mengatur waktu untuk bekerja dan belajar. Ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara saya	Menurut saya blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan metode pembelajaran daring dan tatap muka secara fleksibel

Mahasiswa 2	Saya senang menggunakan blended learning dan sangat antusias dalam proses pembelajaran	Pengalaman saya menggunakan blended learning adalah saya dapat mempelajari materi secara mandiri melalui platform online tanpa harus menghadiri kelas setiap hari. Interaksi langsung dengan dosen dan teman sekelas dalam sesi tatap muka juga dinilai berharga untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam	Saya merasa Mahasiswa banyak mendapatkan tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah secara mandiri yang sangat memerlukan analisis informasi dari berbagai sumber dan mengevaluasi kebenaran dan relevansinya. Ini dapat membantu saya melatih komunikasi saya.	Ketika pembelajaran online memungkinkan kita untuk belajar mandiri pada waktu dan tempat yang nyaman dan dimana saja. dapat mengakses materi pembelajaran melalui platform digital seperti google class, spada, dan YouTube
Mahasiswa 3	Saya sangat senang dengan <i>blended learning</i> karena itu membantu Mahasiswa yang ingin bertanya lebih lanjut kepada dosen. Dan saya sangat bersemangat melakukannya	Tentu saja positif. Dan pengalaman saya ketika menghadapi <i>blended learning</i> mungkin menghadapi tantangan teknis atau kesulitan dalam menjaga motivasi diri untuk tetap aktif dalam pembelajaran online	Mahasiswa dapat terlibat dalam diskusi kelompok atau presentasi. Saya dapat meningkatkan keterampilan berbicara saya.	Saya pikir pembelajaran campuran memberikan fleksibilitas yang besar. Kombinasi pembelajaran online dan tatap muka memungkinkan saya belajar sesuai kecepatan dan gaya saya sendiri. Materi online dan forum diskusi membantu saya memahami konsep dengan lebih baik
Mahasiswa 4	Saya merasa tidak nyaman belajar tetapi harus belajar transisi ke pembelajaran online atau kesulitan beradaptasi dengan	Blended learning bagi saya cukup positif, seperti manajemen sekolah dan pekerjaan. Saya merasa kombinasi pembelajaran	Saya merasa dapat mengembangkan ide-ide baru dan inovatif dalam menyampaikan ide atau menyelesaikan	Sesi tatap muka dalam blended learning sungguh berharga. Saya bisa langsung berdiskusi dengan dosen dan teman saya

	platform digital baru. Saya sangat senang dan menikmati kelas ini	daring dan tatap muka dapat meningkatkan fleksibilitas waktu dan tempat belajar	tugas tertentu, terlebih lagi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.	
Mahasiswa 5	Saya sangat menyukai blended learning karena membuat saya memahami teknologi dengan lebih baik dan sangat menarik	Berdasarkan pengalaman saya, saya menemukan banyak manfaat dalam menggunakan blended learning. Beberapa keunggulannya adalah fleksibilitas waktu dan tempat belajar, kemudahan akses terhadap materi pembelajaran online, serta interaksi langsung dengan dosen dan teman sekelas dalam sesi tatap muka.	blended learning memerlukan tanggung jawab pribadi dalam mengatur waktu belajar dan mencari materi tambahan jika diperlukan. Ini juga membantu saya melatih berbicara saya.	Fleksibilitas dalam pembelajaran adalah hal terbaik tentang pembelajaran campuran. Saya bisa mengatur waktu belajar sendiri, tidak terikat dengan jadwal perkuliahan
Mahasiswa 6	Saya senang dengan blended learning memberikan kesempatan bagi saya untuk terus meningkatkan kemampuan saya dalam mencari informasi secara online	Menurut pengalaman saya, ada juga tantangan dan kendala yang dihadapi sebagian orang saat menggunakan blended learning. Dan kesulitan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil atau adaptasi terhadap platform digital baru	Blended learning sering kali melibatkan tugas-tugas yang mendorong Mahasiswa untuk menemukan solusi terhadap masalah tertentu dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya yang lain.	Sebenarnya pedoman dalam blended learning penting untuk menjaga kualitas. Saya memperhatikan bahwa kampus telah menulis pedoman, namun beberapa dosen tampaknya tidak selalu mematuhi
Dosen	Saya merasa Mahasiswa menyukai blended	Dari pengalaman saya sebagai dosen, banyak	Pembelajaran campuran meningkatkan	Pembelajaran campuran menggabungkan

	<p>learning berdasarkan pengalaman saya mengajar semester lalu, mereka sangat aktif dalam bertanya baik pertemuan online maupun offline. Mereka juga sangat senang dan antusias melakukan pembelajaran</p>	<p>Mahasiswa yang melihat penggunaan blended learning sebagai pengalaman positif. Mereka mengapresiasi kesempatan bertemu langsung dengan dosen dalam tatap muka dan merasakan nilai tambahnya. Selain itu, mereka juga sering menangani masalah teknis seperti masalah sinyal dengan baik. Mereka juga dapat meningkatkan keterampilannya.</p>	<p>pembelajaran Mahasiswa dengan jadwal fleksibel, tugas yang meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis. Platform digital memfasilitasi diskusi kelompok dan kolaborasi. Saya menemukan bahwa pembelajaran campuran meningkatkan pemikiran kritis, analitis, dan kreatif Mahasiswa. Hal ini mendorong mereka untuk membangun argumen dan solusi yang terbukti dengan baik, sebuah keterampilan berpikir yang penting.</p>	<p>elemen online dan tatap muka, menawarkan fleksibilitas bagi Mahasiswa untuk belajar dari berbagai lokasi dan mengakses materi online</p>
Kaprosdi	<p>Saya merasa Mahasiswa menyukai blended learning berdasarkan pengalaman saya mengajar semester lalu, mereka sangat aktif dalam bertanya baik pertemuan online maupun offline. Mereka juga sangat senang dan antusias</p>	<p>Dari pengalaman saya sebagai dosen, banyak Mahasiswa yang melihat penggunaan blended learning sebagai pengalaman positif. Mereka mengapresiasi kesempatan bertemu langsung dengan dosen</p>	<p>Pembelajaran campuran meningkatkan pembelajaran Mahasiswa dengan jadwal fleksibel, tugas yang meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan mengevaluasi</p>	<p>Pembelajaran campuran menggabungkan elemen online dan tatap muka, menawarkan fleksibilitas bagi Mahasiswa untuk belajar dari berbagai lokasi dan mengakses materi online</p>

	melakukan pembelajaran	dalam tatap muka dan merasakan nilai tambahnya. Selain itu, mereka juga sering menangani masalah teknis seperti masalah sinyal dengan baik. Mereka juga dapat meningkatkan keterampilannya.	informasi secara kritis. Platform digital memfasilitasi diskusi kelompok dan kolaborasi. Saya menemukan bahwa pembelajaran campuran meningkatkan pemikiran kritis, analitis, dan kreatif Mahasiswa. Hal ini mendorong mereka untuk membangun argumen dan solusi yang terbukti dengan baik, sebuah keterampilan berpikir yang penting.	
--	------------------------	---	---	--

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pihak (mahasiswa, dosen, dan Kaprodi) sepakat bahwa teknologi merupakan bagian penting dalam metode blended learning. Sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah Mahasiswa menyampaikan beberapa kendala teknis yang dialaminya seperti kendala sinyal dan ketidakpuasan terhadap penjelasan beberapa dosen. Dosen dan Ketua Jurusan Bahasa Inggris fokus menyampaikan materi yang mendukung teknologi, dan menjelaskan upayanya memberikan panduan yang jelas tentang teknologi dalam pembelajaran. Meskipun semua pihak menyadari pentingnya teknologi dalam blended learning, Mahasiswa menyoroti beberapa kendala teknis dan kualitas penjelasan dosen, sementara dosen dan Ketua Departemen membicarakan upaya mereka dalam menyediakan materi berbasis teknologi dan memberikan panduan yang jelas.

Menurut (Hockly, 2018), perbedaan nilai antara uraian referensi yang diberikan dosen dengan penjelasan dosen sendiri dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah komunikasi yang tidak efektif antara dosen dan Mahasiswa. Minimnya penjelasan dari dosen mungkin karena faktor waktu atau prioritas pembelajaran lainnya (Anthony et al., 2022). Sebaliknya, tingginya tingkat referensi penjelasan yang diberikan dosen mungkin mencerminkan niat baik dosen tersebut untuk memberikan sumber daya yang bermanfaat, namun realisasi dalam penjelasan tersebut mungkin terhambat karena keterbatasan waktu atau pemahaman teknologi yang belum sepenuhnya mendalam. Dosen mungkin telah merancang

tugas atau kegiatan diskusi yang mendorong partisipasi Mahasiswa, meskipun interaksi langsung terbatas. Motivasi individu Mahasiswa (Fahri Husaeni, 2023; Sari et al., 2020) juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam diskusi, tergantung pada minat dan keterlibatan mereka terhadap materi pembelajaran.

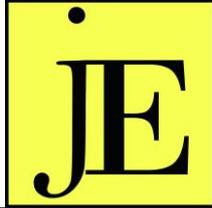
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal. Persepsi Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris cenderung positif dan lebih menghargai efisiensi waktu dengan blended learning. Sisi negatif blended learning yang dialami Mahasiswa menimbulkan antusiasme terhadap beberapa mata kuliah dan cara dosen mengajar. Penerapan blended learning mendapat respon positif dari Mahasiswa terutama dalam efisiensi waktu dan fleksibilitas. Kemudahan mengakses materi dan informasi seputar perkuliahan menjadi poin positif yang sangat berpengaruh. Respon negatif terhadap blended learning menyebabkan terbatasnya interaksi antara Mahasiswa dan dosen terutama pada saat kelas online sedang berlangsung yang disebabkan oleh banyak faktor seperti sinyal atau gangguan dari pihak luar. Cara pandang dosen terhadap blended learning menyebabkan teknologi menjadi poin krusial dalam pembelajaran. Antusiasme Mahasiswa dalam blended learning berbeda-beda. Masalah sinyal menjadi kendala terbesar saat perkuliahan campuran. Pada saat blended, Mahasiswa cenderung lebih leluasa saat proses pembelajaran.

REFERENCES

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Anthony, B., Kamaludin, A., Romli, A., Raffei, A. F. M., Phon, D. N. A. L. E., Abdullah, A., & Ming, G. L. (2022). Blended Learning Adoption and Implementation in Higher Education: A Theoretical and Systematic Review. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(2), 531–578. <https://doi.org/10.1007/s10758-020-09477-z>
- Baier, F., Decker, A., Voss, T., Kleickmann, T., Klusmann, U., & Kunter, M. (2019). What makes a good teacher? The relative importance of mathematics teachers' cognitive ability, personality, knowledge, beliefs, and motivation for instructional quality. *British Journal of Educational Psychology*, 89(4), 767–786. <https://doi.org/10.1111/bjep.12256>
- Dian Roqobih, F., Ambarwati Jurusan Biologi, R., & Negeri Surabaya Jl Ketintang Surabaya, U. (n.d.). Implementation of Blended Learning using Schoology on the Topic of Invertebrate to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 1(1), 2020. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipb>
- Dwijonagoro, S., & Suparno, S. (2019). Pranatacara learning: Modeling, mind mapping, e-learning, or hybrid learning? *Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 156–173. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.23034>

- Fahri Husaeni, A. (2023). Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK. *Educatio*.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12266>
- Flanagan, A. M., Cormier, D. C., & Bulut, O. (2020). Achievement may be rooted in teacher expectations: examining the differential influences of ethnicity, years of teaching, and classroom behaviour. *Social Psychology of Education*, 23(6), 1429–1448.
<https://doi.org/10.1007/s11218-020-09590-y>
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Herliana, F., Halim, A., & Farhan, A. (2020). Asian Journal of Science Education Identification of Lecturer Difficulties in Implementing of Blended Learning in the Covid-19 era. *Asian Journal of Science Education*, 2(2), 106–113. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/AJSE/>
- Hockly, N. (2018). Blended Learning. *ELT Journal*, 72(1), 97–101.
<https://doi.org/10.1093/elt/ccx058>
- Jones, K. T., & Chen, C. C. (2008). Blended Learning In A Graduate Accounting Course: Student Satisfaction And Course Design Issues. In *THE ACCOUNTING EDUCATORS' JOURNAL: Vol. XVIII*.
- Men, L. R., Ji, Y. G., & Chen, Z. F. (2019). Why startup strategic communication? In *Strategic Communication for Startups and Entrepreneurs in China* (pp. 1–10). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429274268-1>
- Orton-Johnson, K. (2009). 'I've stuck to the path I'm afraid': exploring student non-use of blended learning. *British Journal of Educational Technology*, 40(5), 837–847.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2008.00860.x>
- Pebriyani, D., Sari, V. F., & Betavia, A. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Blended Learning Dalam Pengajaran Akuntansi Pemerintahan: Tingkat Kepuasan dan Rancangan Pengajaran. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 122.
<https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.112695>
- Purmadi, A., Samsul Hadi, M., & Najwa, I. (2018). Pengembangan Kelas Daring Dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan Developing Daring Class with Hybrid Learning Application Using Chamilo On Civics Education Courses. *Edcomtech*, 3(2), 135-140
<http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/5467/3019>
- Ridwan, N. H. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Blended Learning, 6(2), 121-144.
<https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/195/83>
- Sari, P., Nur Aini, L., Fiqhiyati Putri, A., & Anastashfiya Ghozali, R. (2020). MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mahasiswa Insud Lamongan. *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>



- Sukiman, S. (2022). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Sudut Pandang Mahasiswa. *Educatio*, 16(2), 99–107.
<https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4071>
- Usman, O, Tarbiyah, D., & Parepare, I. (n.d.). *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. *Jurnalistik*, 4(1).
<https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Wijoyo, H., Junita, A., Kristianti, L. S., Santamoko, R., Handoko, A. L., Yonata, H., Ariyanto, A., & Prasada, D. (2020). *Blended learning: suatu panduan*. Insan Cendekia Mandiri.